

Persepsi peserta didik kelas IV SD terhadap pembelajaran IPA daring selama masa sindemi

R A Noer Arrafat^{1*}, I R W Atmojo², and R Ardiansyah²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*rahajengana@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine students' perceptions of science learning conducted online. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects to be researched were students in grade IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo for the academic year 2020/2021 with a total of 16 students. The research subject was taken by using purposive sampling technique.. The data collection technique was done by interviewing. The data validation used time triangulation. Data analysis was performed using Miles and Huberman through data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results showed that students felt difficulties in learning science which was carried out through the network (online). The science learning that was carried out during the syndemic period was only in the form of assigning assignments and youtube videos through the whatsapp group owned by the students' parents. The science learning that was carried out during this syndemic period made students not understand what material was provided by the teacher. Science learning which only provides assignments and youtube videos without any explanation about the science material delivered makes students unable to understand the material that the teacher has delivered.*

***Keyword:** perceptions, students, science learnin, elementary school*

1. Pendahuluan

COVID memberikan dampak yang besar dalam kehidupan manusia salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan potensi dirinya dan juga untuk merubah tingkah laku supaya mempunyai akhlak yang mulia. Pendidikan tidak akan terpisahkan dari proses pembelajaran, karena dalam pendidikan membutuhkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Keluarnya kebijakan ini, merubah bentuk pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka atau luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) [1, 2, 3, 4].

Pembelajaran secara daring menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring merupakan hal baru dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian materinya. Proses pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi yaitu *WhatsApps Group, Google Classroom, Google Drive, Google Form, Zoom*, dan juga *Youtube*. Aplikasi yang tersedia sudah cukup baik untuk membantu dalam pembelajaran daring, selain itu guru juga dapat memilih sendiri aplikasi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Bagi guru yang sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara luring, perubahan sistem ini pasti memunculkan ketidaksiapan persiapan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk melek teknologi [5, 6, 7, 8].

Pembelajaran secara daring memiliki hambatan dan kelebihan dalam prosesnya. Pembelajaran daring yang efektif harus tetap memunculkan diskusi antara guru dan peserta didik, selanjutnya guru dapat memberikan contoh di lingkungan sekitar yang mudah ditemui peserta didik, adanya interaksi dan masukan. Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dapat mengembangkan pengalaman peserta didik, setelah itu guru memberikan masukan untuk peserta didik tentang pembelajaran yang sudah diterimanya. Hal di atas harus diterapkan supaya dapat tercipta pembelajaran daring yang efektif, salah satunya dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA perlu menerapkan hal-hal di atas karena IPA merupakan suatu pelajaran pokok yang membahas tentang alam sekitar dan juga peristiwa alam di kehidupan sehari-hari yang harus dipelajari peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Jika pembelajaran IPA diganti dari luring menjadi daring dapat membatasi adanya pemberian pengalaman secara langsung, maka akan memunculkan persepsi dari peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring [9, 10, 11, 12]. Pembelajaran IPA bukan hanya tentang teori atau kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup tapi juga mendekatkan peserta didik terhadap kehidupan alam sekitarnya. Pembelajaran IPA dilakukan secara terbimbing dan sistematis [13, 14].

Persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan sesuatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain yang dipersepsi. Singkatnya, persepsi adalah penafsiran dari objek, peristiwa atau informasi yang bersumber dari pengalaman hidup penafsir. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil pemikiran seseorang terhadap kondisi atau situasi tertentu. Hakikatnya persepsi adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak dan kuatnya persepsi seseorang maka semakin banyak juga pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya [15, 16, 17].

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA melalui daring. Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena persepsi peserta didik dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, sehingga perlu untuk mengetahui persepsi peserta didik dalam pembelajaran IPA secara daring supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui daring yang sudah terlaksana di sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo tahun ajaran 2020/2021 dengan total 16 peserta didik. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Validasi data menggunakan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan menggunakan *Miles and Huberman* melalui teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA melalui daring yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA melalui daring. Pembelajaran IPA daring dilaksanakan menggunakan *whatsapp* dan *video youtube* sebagai media pembelajaran dengan memberikan soal dan *link youtube* melalui *whatsapp* orang tua peserta didik kelas IV, setelah itu peserta didik diminta untuk melihat *link youtube* yang sudah di berikan sebelum mengerjakan tugas. Soal atau tugas yang diberikan dapat berasal dari guru atau dapat juga dari buku LKS. Tugas pembelajaran IPA daring di

kumpulkan hari itu juga dengan memfoto hasil tugas yang sudah dikerjakan peserta didik dan nanti dikirimkan oleh orang tua ke wali kelas IV. Pada akhir tema pembelajaran, peserta didik akan diminta untuk mengumpulkan buku LKS yang sudah dikerjakan ke sekolah dan akan dikembalikan setelah dikoreksi oleh guru.

Pembelajaran IPA melalui daring tetap melaksanakan praktikum dalam pembelajarannya dengan melaksanakan praktikum sederhana di rumah, sehingga dapat dibantu oleh orang tua. Pembelajaran IPA melalui daring pernah menggunakan *zoom* sebagai media pembelajaran. Penggunaan *zoom* dalam pembelajaran IPA daring hanya berjalan sekali pada awal pembelajaran daring dimulai, setelah itu tidak pernah menggunakan *zoom* lagi karena terkendala oleh jaringan dan pekerjaan orang tua.

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA melalui daring mempengaruhi minat dari peserta didik. Peserta didik dikatakan berpersepsi jika (1) Peserta didik mengikuti pembelajaran daring IPA yang berlangsung, (2) Peserta didik membandingkan pembelajaran daring IPA dengan pembelajaran IPA luring, (3) Peserta didik mengungkapkan gagasan atau tanggapan mengenai pembelajaran daring IPA yang dilaksanakan, (4) Peserta didik mempelajari pembelajarn IPA dengan mandiri. Berdasarkan hasil analisa data dapat di jabarkan sebagai berikut :

- a. Peserta didik mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran daring IPA yang berlangsung Proses pembelajaran IPA melalui daring hanya berisi pemberian tugas dan video penjelasan untuk tugas tersebut. Pembelajaran IPA melalui daring sering menggunakan *Whatsapp* dan *Youtube*, akan tetapi pernah juga menggunakan *Zoom* pada awal pembelajaran IPA daring dan itupun hanya sekali. Pembelajaran IPA melalui daring berjalan secara monoton. Peserta didik merasa kesusahan saat melakukan praktikum pembelajaran IPA dari rumah, dikarenakan peserta didik harus mencari alat-alat praktikum sendiri. Guru juga jarang melakukan diskusi dan juga interaksi kepada peserta didik karena untuk tugas dikirimkan pada orang tua. Peserta didik merasa kesusahan saat ujian IPA melalui daring
- b. Peserta didik membandingkan pembelajaran daring IPA dengan pembelajaran IPA luring
Peserta didik membandingkan pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara daring dan luring. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran IPA secara luring lebih enak karena mereka bisa bertemu dengan teman dan guru. Peserta didik juga merasa bahwa pembelajaran IPA melalui daring lebih susah karena mereka harus menyiapkan bahan-bahan untuk praktikum sendiri. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik membandingkan pembelajaran IPA daring dengan pembelajaran IPA luring karena pembelajaran IPA secara luring lebih enak, dimana peserta didik dapat bertemu dengan teman dan guru, serta tidak perlu kesusahan menyiapkan bahan-bahan untuk praktikum mereka sendiri.
- c. Peserta didik mengungkapkan gagasan atau tanggapan mengenai pembelajaran daring IPA yang dilaksanakan
Berdasarkan kutipan wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA daring. Peserta didik merasa kesulitan karena harus menyiapkan bahan-bahan praktikumnya sendiri, peserta didik juga merasa tidak terlalu paham dengan materi pembelajaran IPA yang disampaikan secara daring. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik mengungkapkan gagasannya tentang pembelajaran IPA melalui daring yang sulit karena peserta didik tidak terlalu paham dengan materi yang disampaikan dan juga peserta didik harus menyiapkan bahan-bahan praktikum sendiri.
- d. Peserta didik mempelajari pembelajarn IPA dengan mandiri
Berdasarkan kutipan wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik sudah belajar dengan mandiri, jika ada materi yang susah mereka akan berusaha untuk mempelajarinya dengan mencari di *Google*, tanya ke orang tua, ataupun tanya ke teman atau tanya ke guru di sekolah. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik mempelajari pembelajaran IPA dengan mandiri.

Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya [18]. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui daring yang dilaksanakan di SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo yaitu hanya menggunakan *WhatsApp* untuk mengirimkan tugas dan *link Youtube* dalam pembelajaran IPA. Guru mengirimkan tugas dan *link Youtube* lewat *WhatsApp Group* orang tua supaya cepat dikerjakan oleh

peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh [19] pembelajaran daring yang sederhana bisa dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan *WhatsApp* ataupun aplikasi *Google* kelas karena penggunaannya yang mudah diakses peserta didik. Akan tetapi, sebagai pendidik harus dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring karena pembelajaran daring memiliki banyak pilihan aplikasi yang menunjang dalam proses pelaksanaannya yaitu: *WhatsApp Group, Google Classroom, Edmodo, Zoom, Google Meet, Webex, Loom, Quizizz, Duolingo* [20].

Guru dituntut untuk selalu profesional dalam segala situasi, sebagaimana dijelaskan oleh [21] guru memiliki sebuah tanggung jawab sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing yang memandu peserta didik dalam belajar. Bentuk profesionalitas guru ialah guru yang mampu menguasai keterampilan mengajar. Salah satu keterampilan penting yang wajib dikuasai guru yaitu keterampilan menjelaskan, sebagaimana dijelaskan oleh [22] keterampilan menjelaskan adalah ketampilan menyampaikan informasi dengan ucapan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan adanya kaitan antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan menjelaskan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebagaimana dijelaskan oleh [23] tujuan keterampilan menjelaskan adalah untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi yang di jelaskan dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, memberi balikan terhadap pemahaman peserta didik, mengatasi kesalahpahaman peserta didik, dan membimbing peserta didik dalam mendapatkan proses penalaran.

Pembelajaran IPA melalui daring yang terlaksana menggunakan *WhatsApp* dan video *Youtube* membuat peserta didik tidak faham terhadap materi yang disampaikan, karena tidak adanya penjelasan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang tidak dapat memahami materi dari guru membuat tujuan pendidikan tidak tercapai, pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru merupakan salah satu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh peserta didik, karena pemahaman peserta didik merupakan kondisi mutlak yang wajib terpenuhi dalam teori kognitif. Guru harus mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, sebagaimana dijelaskan oleh [24] kompetensi guru merupakan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengendalikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal serta dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Jika guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan memanfaatkan platform pembelajaran daring dengan baik, maka pembelajaran daring yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif [25].

Proses pembelajaran IPA melalui daring perlu adanya pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik [26] Pembelajaran IPA yang dilakukan melalui daring membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, karena pembelajaran IPA daring yang hanya menggunakan *WhatsApp Group* tidak memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik saat pembelajaran IPA berlangsung. Pembelajaran IPA melalui daring yang dilakukan tidak memunculkan diskusi dan interaksi antara guru dan peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh [27] Pembelajaran harus tetap memunculkan diskusi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Interaksi yang terjadi ini dapat mengembangkan pengalaman peserta didik.. Peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan orang tua, selain itu peserta didik juga lebih memilih mempelajari sendiri materi IPA yang tidak difahami menggunakan *Google* atau sumber lain dari pada berdiskusi dengan guru atau teman.

Berdasarkan hasil analisa data yang di lakukan, peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA melalui daring. Persepsi peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajari IPA melalui daring akan mempengaruhi perilaku dari peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPA sebagaimana dijelaskan oleh [28] bahwa perilaku akan terbentuk ketika persepsi terbangun, sebuah persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang. Persepsi peserta didik mempengaruhi perilaku dari peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki persepsi bahwa pembelajaran IPA melalui daring itu sulit maka akan berusaha mencari sumber belajar lain atau bertanya kepada guru, orang tua, atau teman sebagai bentuk ungkapan perilaku.

4. Kesimpulan

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA melalui daring yaitu peserta didik merasa kesulitan dengan pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran IPA melalui daring yang hanya menggunakan *whatsapp group* untuk mengirimkan tugas dan *link youtube* membuat siswa

kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA melalui daring. Peserta didik juga merasa pembelajaran IPA melalui daring tidak enak karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan guru. Implikasi teori penelitian ini memberikan informasi terkait persepsi peserta didik terhadap pembelajaran IPA melalui daring dan implementasi pembelajaran IPA melalui daring yang terlaksana. Implikasi praktis penelitian ini memberikan pandangan kepada guru mengenai pemanfaatan media dan variasi model pembelajaran IPA daring yang dapat diimplementasikan guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran IPA, serta menambah wawasan peserta didik

5. Referensi

- [1] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, And H. Kuswanto 2020 Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 *Jtp - J. Teknol. Pendidik* **22(1)** 65–70
- [2] W. A. F. Dewi 2020 Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar *Edukatif J. Ilmu Pendidik*. **2(1)** 55–61
- [3] R. Afrila And Syahrilfuddin 2020 Student Perception Of Reward Provision On Students Learning Motivation Of Class V Sd Muhammadiyah 6 Pekanbaru *J. Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* **4(1)** 207–218
- [4] D. R. A. U. Khasanah, H. Pramudibyanto, And B. Widuroyekti 2020 Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 *J. Sinestesia*, **10(1)** 41–48
- [5] H. A. Rigianti 2020 Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara *Elem. Sch* **7(2)** 297–302
- [6] J. W. Kusuma And H. Hamidah 2020 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 *Jipmat* **5(1)** 97–106
- [7] R. H. S. Aji 2020 Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran *Salam J. Sos. Dan Budaya Syar-I* **7(5)** 395–402
- [8] M. S, S. A.N, Bayu, And Rani 2019 Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA *Scaffolding J. Pendidik. Islam Dan Multikulturalisme* **1(2)** 30–38
- [9] A. Anugrahana 2020 Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar *J. Sch.* **10(3)** 282–289
- [10] S. Meidawati, Rani, Bayu, And S. A. N 2020 Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak *Semin. Nas. Sains Entrep* **1(1)** 1–5
- [11] A. Irhandayaningsih 2020 Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring,” *Undip E-Journal Syst* **4(2)** 231–240
- [12] H.Yulianti 2019 Peningkatan Keterampilan Bereksperimen Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar *JPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, **5(2)** 1-6
- [13] Mashadi 2019 Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Materi Tubuh Sehat Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Peserta Didik Kelas I Semester 1 Sdn Ngiyono Tahun Pelajaran 2016/2017) *JPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan* **5(3)**116-122
- [14] Y.F. Anggraeni, Kartono, I.R.W. Atmojo 2019 Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasar," *JPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan.* **5(3)** 88-95
- [15] P. Megawanti, E. Megawati, And S. Nurkhafifah 2020 Persepsi Peserta Didik Terhadap Pjj Pada Masa Pandemi Covid-19 *J. Ilm. Pendidik* **7(2)** 75–82
- [16] S. Suwanto And H. Fajri 2018 Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah *Sap (Susunan Artik. Pendidikan)* **3(1)** 41–46
- [17] Tarmiji, M. N. Basyah, And M. Yunus 2016 Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada Smp Negeri 18 Banda Aceh) *Jurnal Ilm. Mhs. Pendidik. Kewarganegaraan Unsyiah* **1(1)** 41–48
- [18] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E 2020 Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi *Karya Tulis Ilmiah Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1–10

- [19] R. Elfahmi 2020 Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Bionatural*, **7(2)** 45–52
- [20] A. Wilson 2020 Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* **5(1)**
- [21] A.A Utomo, A. Imron, & M. Syaiful 2017 Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah *Pesagi (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)* **5(8)** 1–12
- [22] Y. Wulandari, N. Kurniah, & D. D 2018 Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan (Di Tk Witri 2 Kota Bengkulu) *Journal Ilmiah Potensia* **3(1)** 49–53
- [23] F.S. Sundari & Y. Muliyawati 2017 Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD," *Pedagoal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* **1(1)** 26–36
- [24] D. Sutisna & A. Widodo 2020 Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, **9(2)** 58–64
- [25] M. Daheri, Juliana, Deriwanto, And A. D. Amda 2020 Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring *J. Basicedu* **4(4)** 775–783.
- [26] A. Ekantini 2020 Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP *J. Pendidik. Madrasah* **5(2)** 187–193
- [27] R. Oktavian & R. F Aldya, 2020 Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0 *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* **20(2)** 129–135,
- [28] R. Listyana & Y. Hartono 2015 Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013) *Jurnal Agastya* **5(1)** 118–138